

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada penelitian ini yang dilakukan terhadap perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI, disimpulkan bahwa penerapan keberlanjutan melalui pengungkapan ESG tidak menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan. Implementasi ESG pada perusahaan infrastruktur lebih berfungsi sebagai upaya memperoleh legitimasi sosial dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, sehingga dampaknya lebih bersifat non-finansial dan tidak secara langsung memengaruhi kinerja laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan masih berada pada tahap berkembang dan belum terintegrasi dalam strategi peningkatan nilai ekonomis perusahaan.

Di sisi lain, *growth opportunity* terbukti menjadi faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara konsisten. Perusahaan yang memiliki prospek ekspansi yang kuat, pengembangan aset, serta keterlibatan dalam proyek strategis menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pengembalian atas aset yang dimiliki. Pertumbuhan perusahaan yang baik mencerminkan keyakinan *stakeholder* terhadap potensi arus kas masa depan, sehingga memperkuat posisi perusahaan dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, *growth opportunity* menjadi determinan utama profitabilitas dalam konteks industri infrastruktur.

Sementara itu, *green investment* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun arah hubungan positif, manfaat finansial dari *green investment* belum dapat teramati secara langsung karena sifatnya yang jangka panjang dan masih rendahnya proporsi investasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan infrastruktur masih dalam fase awal transisi menuju praktik bisnis ramah lingkungan, sehingga dampak ekonominya belum terwujud secara nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan infrastruktur lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menangkap peluang pertumbuhan dibandingkan oleh praktik keberlanjutan atau

investasi lingkungan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun ESG dan *green investment* merupakan elemen penting dalam keberlanjutan korporasi, keduanya belum menjadi faktor penentu utama profitabilitas pada sektor infrastruktur di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa integrasi keberlanjutan dalam strategi bisnis masih perlu waktu dan penguatan regulasi agar mampu memberikan nilai ekonomis yang lebih signifikan bagi perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada aspek pemilihan sampel. Tidak seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI menyajikan laporan keberlanjutan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian. Kondisi ini menyebabkan beberapa perusahaan harus dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kelengkapan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel ESG maupun *green investment*. Keterbatasan ketersediaan data ini dapat memengaruhi jumlah sampel serta representativitas hasil penelitian terhadap keseluruhan sektor infrastruktur. Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak melemahkan hasil penelitian, tetapi menjadi catatan bahwa penelitian selanjutnya akan memperoleh hasil yang lebih komprehensif apabila data pelaporan keberlanjutan antarperusahaan semakin lengkap dan konsisten.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Teoritis

Penelitian kedepannya disarankan untuk memperluas sampel dengan memasukkan lebih banyak perusahaan infrastruktur atau sektor lain yang telah memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini penting agar penelitian dapat menangkap dinamika ESG, *growth opportunity*, dan *green investment* secara lebih komprehensif dan memperoleh hasil yang lebih representatif. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain seperti menggunakan variabel *firm value* dengan proksi Tobins'Q untuk melihat penilaian pasar pada suatu perusahaan. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang diharapkan mampu menangkap dampak jangka panjang ESG

dan *green investment* terhadap profitabilitas, mengingat manfaat keberlanjutan sering kali muncul secara bertahap.

5.3.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan profitabilitas. Maka kepada para investor, disarankan untuk lebih mempertimbangkan indikator *growth opportunity* dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menganalisis tren ekspansi perusahaan, perkembangan aset, serta keterlibatan dalam proyek strategis nasional sebagai dasar penilaian prospek keuntungan di masa depan. Evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala mengikuti perkembangan laporan tahunan dan aksi korporasi perusahaan.

Selanjutnya kepada perusahaan infrastruktur, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ESG dan *green investment* belum memberikan dampak finansial langsung. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat kualitas pengungkapan keberlanjutan dan meningkatkan komitmen dalam investasi lingkungan agar memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan menarik kepercayaan investor. Langkah ini dapat dilakukan melalui peningkatan transparansi, penyusunan target keberlanjutan yang terukur, serta konsistensi pelaporan setiap tahun.

Kemudian untuk regulator, karena masih banyak perusahaan infrastruktur yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan secara berturut-turut, maka diperlukan kebijakan yang mendorong konsistensi dan standarisasi pelaporan keberlanjutan. Regulasi yang lebih kuat dan insentif bagi perusahaan yang berkomitmen pada praktik berkelanjutan akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih informatif dan akuntabel. Implementasi kebijakan ini dapat dilakukan secara bertahap dalam jangka menengah hingga panjang agar perusahaan memiliki waktu adaptasi yang sesuai.